

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMA Islam Raudlatul Falah desa bermi kecamatan Gembong kabupaten Pati, untuk mengetahui secara ringkas tentang SMA Islam Raudlatul Falah tersebut maka dalam bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum tentang SMA Islam Raudaltul Falah adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH GEMBONG PATI

Pendirian tersebut dilatar belakangi oleh nama besar Yayasan Raudlatul Falah. Tujuan pendirian SMA di yayasan tersebut dalam rangka mengantisipasi pendidikan nonformal yang sudah ada terlebih dahulu yaitu diniyah, awaliyah, wustho, dan pondok pesantren dapat terjamin kelangsungannya bersamaan dengan program wajib belajar 9 tahun. Analisanya jika tidak mempunyai wadah pendidikan formal sekolah diniyah dan pondok pesantren akan mati akan kehabisan santri atau siswa karena era wajib belajar itu anak pasti akan mengedepankan sekolah formal. Maka dengan niat besar didirikanlah SMA Islam dan mendapat izin tahun 1997 M.

Siswa angkatan pertama sejumlah 23 siswa, termasuk bapak Ali Mursidi M.Si, yang sekarang menjabat sebagai waka kesiswaan. Saat itu, yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Teguh Santosa. Berjalan tiga tahun kondisi siswa saat itu kelas XII berjumlah 23 siswa, kelas XI berjumlah 19 siswa dan kelas X berjumlah 17 siswa. Tahun pertama diadakan Ujian Nasional terjadi beberapa masalah, diantaranya dari 23 siswa ada 6 siswa yang dinyatakan tidak dapat mengikuti Ujian Nasional karena ijazah SMP terbuka (PAKET B) dan belum memenuhi syarat sampai 3 tahun. Akhirnya diadakan musyawarah antara kepala sekolah dan pengurus yayasan, tetapi Kepala Sekolah mengalami jalan buntu. Maka dari itu pihak ketua Yayasan mengambil langkah untuk

mencari terobosan bagaimana anak enam tersebut yang dinyatakan tidak bisa ikut dalam ujian dapat mengikuti ujian. Apabila keenam siswa tersebut tidak dapat mengikuti ujian, sungguh sekolah akan bubar.

2. Visi dan Misi SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkarakter yang santun dan qur'ani, maka dapat dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya Siswa yang Bertaqwa, Santun, Maju dan Siap Berkompetisi di era global”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan Kurikulum yang berlaku
- 2) Peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh keluarga SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati melalui pelajaran pendidikan agama, dan mata pelajaran lainnya
- 3) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa sekolah, di rumah maupun di masyarakat
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM), agar mampu melaksanakan yang memenuhi standar yang diperlukan
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global
- 6) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler
- 7) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, cinta damai, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

3. Letak Geografis SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati

Secara umum letak geografis SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati sangat nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena jauh dari keramaian kota, pasar, maupun hiburan. Letak geografis SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat : Perumahan warga
- b. Sebelah timur : Perumahan warga
- c. Sebelah utara : Perumahan warga
- d. Sebelah selatan : Jalan warga

4. Struktur Organisasi Sekolah

- a. Ketua Dewan Pembina Yayasan: KH.Ahmad DjaelaniAH, S.Pd.I, M.Si
- b. Komite Sekolah : Sudiharto S.H
- c. Kepala Sekolah : KH.Ahmad Djaelani AH, S.Pd.I, M.Si
- d. Bendahara :
Indah Try Wahyuningsih, S.Pd
- e. Tata Usaha : 1. Abdul Rozaq, A.Md
2. Sidqul Wafa, S.Sos.I
- f. Wakil Kepala sekolah bidang :
 - 1) Humas : Ali Nurasid M.S.I
 - 2) Sarana Prasarana : Kustadi Abd. Wahid, S.Pd.I, M.Si
 - 3) Kurikulum : Maya Shofiati, S.Pd, M.Pd
 - 4) Kesiswaan : Ali Mursidi, S.Pd.I

5. Fasilitas

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Perpustakaan
- d. Ruang belajar
- e. Kamar mandi
- f. Aula

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Proses Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

Kegiatan Pembelajaran hadits dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram* di SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dilaksanakan seminggu sekali hari sabtu setelah istirahat pertama yaitu pukul 09.45 WIB. Ketika bel berbunyi siswa-siswi masuk ke dalam kelas untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*.¹ Pemilihan kitab *Bulughul Maram* dalam pembelajaran hadits berdasarkan kesepakatan bersama Kepala Sekolah beserta inspirasi Guru SMA karena Kitab *Bulughul Maram* berisi hadits mudah dipahami dikalangan siswa tingkat SMA yang didalamnya lengkap dengan ilmu fiqh salah satunya keutamaan Ibadah Shalat dengan Berjamaah.²

Pembelajaran dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram* di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati digunakan sebagai sumber belajar ilmu hadits untuk memberikan pengetahuan mengenai hadits tentang ibadah khususnya dengan tujuan dalam hal memotivasi siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah, Pembelajaran dengan menggunakan kitab ini siswa dituntut aktif ketika pembelajaran dalam artian siswa aktif memaknai kitab dengan tulisan huruf pegon sesuai dengan yang dibacakan guru.

Setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* siswa diharapkan mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari dalam kitab seperti halnya melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah di sekolah, sebelum siswa melaksanakan shalat berjamaah terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang manfaat mengamalkan keutamaan shalat berjamaah, mulai dari amalan yang dilakukan sebelum shalat bersuci dengan melakukan wudhu terlebih dahulu, amalan sunah-sunah wudhu, dan hadits tentang

¹ Observasi di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati tanggal 8 agustus 2020

²Sidqul Wafa S.Sos.I, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020.

keutamaan sholat berjamaah dalam kitab *Bulughul Maram*. Proses penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah melalui beberapa tahap yang dilaksanakan guru, menurut hasil wawancara dengan siswa SMA Islam Raudlatul Falah dan bapak Sidqul Wafa,S.Sos.I selaku guru pengampu mata pelajaran Hadits dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram*.

Pelaksanaan pembelajaran hadits melalui kitab *Bulughul Maram* sebelumnya perlu adanya persiapan, guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran menyiapkan bahan ajar, RPP dan lain-lain, selain itu seperti halnya guru pengampu mata pelajaran hadits wajib mempunyai kitab *Bulughul Maram*.³ Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dimulai dengan guru memasuki kelas mengucapkan salam dan diikuti siswa menjawab salam sambil melantunkan sholawat merupakan tradisi di SMA Islam Raudlatul Falah kalau ada guru masuk siswa menjawab salam dilanjut dengan bersholawat.

Pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberikan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, ulama terdahulu para pengarang kitab dan guru-guru terdahulu dengan harapan ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat, dilanjut guru memulai pembelajaran kitab memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa.Pertanyaan bertujuan memberikan dorongan siswa untuk fokus memperhatikan kitab masing-masing.Selain itu pertanyaan yang diberikan ke siswa menjadi evaluasi bagi guru untuk mengetahui beberapa siswa yang mencatat pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran Hadits dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram* guru menerapkan metode melihat dengan kondisi siswa, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* metode bandongan dan sorogan. Guru menerapkan salah satu bergantian sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas. Nur Safitriana siswa SMA Islam Ruadlatul Falah menambahkan proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram*

³ Sidqul Wafa S.Sos.I, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020.

dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah guru menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran dengan memulai bacaan hadits guru sambil menerjemahkan kata demi kata yang ada dalam hadits tersebut, sedangkan siswa memberi makna disetiap hadits didalam kitab dengan memberikan terjemahan. Guru melanjutkan menjelaskan isi dan makna dari setiap hadits, hadits yang dijelaskan ke siswa diberikan catatan di buku khusus mencatat penjelasan guru mengenai materi hadits. Guru menggunakan metode bandongan ketika pembelajaran kitab *Bulughul Maram* melatih siswa untuk terbiasa menulis dan membaca huruf pegon.⁴

Manfaat mempelajari hadits dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* adalah mendapatkan pahala dan mengetahui tentang ajaran Nabi Muhammad Saw khususnya dalam Ibadah. Mempelajari hadits kitab *Bulughul Maram* seorang penuntut ilmu dapat mengenal ajaran Nabi Muhammad Saw yang dijadikan sebagai bekal hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Sri Rohani menambahkan guru menggunakan metode bandongan dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah ketika pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dengan cara guru menjelaskan keutamaan dari Hadits khususnya bab shalat berjamaah, dengan memberikan stimulus tentang faidah-faidah para siswa bisa dijadikan pedoman dalam amalan shalat berjamaah sehari-hari. Mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram* siswa bisa lebih mudah memahami ilmu agama khususnya tata cara shalat yang benar, keutamaan-keutamaan shalat berjamaah dan sunah yang dilaksanakan Rasulullah.⁵

Penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa selain menggunakan metode bandongan, guru juga menerapkan metode sorogan individual yang dilaksanakan secara satu persatu membaca kitab. Bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I selaku pengampu kitab *Bulughul Maram* menambahkan selain menggunakan metode bandongan guru bergantian

⁴ Nur Safitriana, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020.

⁵ Sri Rohani, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

menerapkan metode sorogan, tujuannya supaya guru lebih mengetahui kemampuan siswa satu-satu penerapan metode sorogan siswa maju satu per satu jadi guru bisa lebih mengenal siswa yang baca kitab nya sudah lancar, dan siswa belum lancar yang masih perlu bimbingan. Kalau bandongan keseluruhan satu kelas jadi guru kurang faham siswa yang sudah bisa dan kurang bisa dalam membaca kitab.⁶

Sumber lain juga di peroleh informasi yang merujuk pada guru memotivasi siswa menggunakan metode sorogan, Luluk Khasanah selaku siswa yang mengikuti pembelajaran kitab menambahkan guru menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran bisa membuat siswa lebih memahami isi materi, karena setelah pembacaan materi guru biasanya menjelaskan tentang materi yang sedang di kaji. Seperti halnya pembahasan bab shalat berjamaah, setelah membaca guru menjelaskan shalat jamaah itu apa, dan apa saja tujuan dan manfaat, dengan cara itu siswa akan lebih mudah dalam mempraktikan teori tentang nahwu shorof yang sudah diajarkan di madrasah diniyah karena dengan metode sorogan siswa praktik langsung membaca kitab satu per satu dengan guru.⁷

Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dapat memotivasi karena siswa secara langsung mengetahui hadits nya tentang keutamaan shalat berjamaah melalui metode sorogan, Bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I menambahkan melalui penerapan metode sorogan siswa dapat membaca hadits beserta maknanya karena sudah terbiasa membaca kitab dihadapan guru satu persatu. Siswa dapat membaca hadits beserta maknanya adalah unggulan dari SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati, lulusan SMA Islam Raudlatul Falah diharapkan siswa selain unggul dalam prestasi umum juga unggul dalam membaca dan memahami kitab.⁸

⁶ Sidqul Wafa, S.Sos.I wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

⁷ Luluk khasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus 2020

⁸ Sidqul Wafa, S.Sos.I wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

Nawab Mirzal Husna menambahkan termotivasi shalat berjamaah melalui pembelajaran hadits yang menggunakan kitab *Bulughul Maram*, karena didalamnya ada pembahasan shalat berjamaah, langkah-langkah mengerjakan dan tanda-tanda datangnya waktu diwajibkan shalat 5 waktu.⁹ Siswa termotivasi salah satu nya disebabkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Memahami huruf pegon menjadi kunci utama dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* ketika mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Nur Safitriana menambahkan kuncinya bisa paham itu kepo atau rasa ingin tau terhadap suatu hal sangat tinggi seperti halnya dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maramia* kepo terhadap huruf pegon dan pengen bisa memahami dan membaca dengan lancar. Usaha yang dilakukannya memberi makna dengan tulisan latin dulu setelah itu perlahan setiap pembelajaran dan setelah pembelajaran berlatih menulis pegon meskipun belum rapi nulisnya tetap berusaha maka akan terbiasa menulis, membaca dan memahami huruf pegon melalui metode sorogan.¹⁰

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan dengan tertib setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*, Ardian Adi Saputra menambahkan kesadaran diri siswa ketika datang waktu nya shalat dhuhur berjamaah siswa sudah sadar diri dan mengambil air wudhu. Kemauan diri sendiri siswa termotivasi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram* siswa mengetahui akan pentingnya shalat tepat waktu bahkan menjalankan nya dengan berjamaah.¹¹ Nawab Mirzal Husna menjelaskan ia mengikuti shalat berjamaah tepat waktu karena pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di laksanakan di jam istirahat ke dua ia memanfaatkan waktu untuk shalat dhuhur berjamaah tepat waktu agar masih ada sisa waktu yang digunakan untuk istirahat beli jajan atau hanya sekedar ke perpustakaan.¹² Begitu juga Luluk Khasanah

⁹ Nawab Mirzal Husna, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

¹⁰ Nur Saftriana, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

¹¹ Ardian Adi Saputra, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

¹² Nawab Mirzal Husna, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

memanfaatkan waktunya dengan shalat berjamaah di sekolah karena waktu pulang dari sekolah yang mepet dengan waktu ashar maka akan lebih tenang kalau sudah shalat di sekolah. Selain itu sebagai pengamalan pembelajaran hadits yang sudah di sampaikan guru mengenai keutamaan shalat berjamaah maka siswa termotivasi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.¹³

Sehubungan dengan proses penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di sekolah bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I menjelaskan tujuan diadakannya shalat dhuhur berjamaah di sekolah sebagai pengamalan ibadah sunah, tentunya berhubungan dengan ilmu fiqih yang sudah diajarkan dalam pembelajaran selain itu untuk menghargai waktu shalat dhuhur masih di sekolah karena pulang nya jam 2 sampai jam setengah 3, lebih amannya dari pihak sekolah melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dengan tertib melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah kesadaran diri siswa untuk mengikuti harapan pihak sekolah bisa mengamalkan shalat dengan berjamaah tidak hanya di sekolah tapi ketika di rumah terjun di lingkungan masyarakat tetap mengamalkan ibadah shalat dengan berjamaah.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah siswa mengikuti dengan tepat waktu melaksanakan istirahat ke dua ketika datang waktu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah akan di koordinir oleh guru BK sebagai penanggung jawab terlaksananya shalat dhuhur berjamaah di sekolah.¹⁴

Nur Saftriana menambahkan adanya pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dapat memotivasi untuk shalat tepat waktu, melakukan sunah-sunah yang dianjurkan Rasul, termotivasi melalui cara guru menyampaikan pelajaran dengan makna kitab terlebih dahulu jadi ketika memaknai secara langsung ia membaca dan melihat adanya hadits tentang kesunahan menjalankan shalat dengan berjamaah

¹³ Luluk Khasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

¹⁴ Sidqul Wafa, S.Sos.I, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

di dalam kitab tersebut, melalui penjelasan guru ia lebih giat untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan shalat berjamaah termasuk shalat dhuhur yang dikerjakan di sekolah.¹⁵

Guru memotivasi siswa untuk shalat dhuhur berjamaah melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram* karena di dalam pembahasan kitab terdapat hukum beribadah salah satu nya bab shalat berjamaah adanya hadits-hadits Rasulullah tentang keutamaan shalat berjamaah sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami secara langsung hadits nya melalui metode bandongan ketika pembelajaran kitab *Bulughul Maram* guru membacakan hadits, menjelaskan, menceritakan melalui kisah-kisah ulama terdahulu dan memotivasi siswa seperti memberikan pengertian bahwa shalat berjamaah mendapatkan pahala dari Allah SWT 27 derajat lebih tinggi dari pada sholat sendiri. Mengamalkan shalat berjamaah di awal waktu sehingga tidak akan takut lupa shalat. Hidup kita akan jauh lebih tenang karena hidup lebih teratur disiplin.

Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi aktif dalam memahami kitab dengan cara guru menerapkan metode sorogan praktek siswa membaca kitab satu-satu dihadapan guru dan di simak langsung dengan cara seperti ini siswa akan mengetahui hadits dan memahami secara langsung hadits nya akan terbiasa memahami huruf pegon dalam kitab *Bulughul Maram*. Siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ada guru yang menjadi imam, guru pendamping mengkondisikan siswa agar melakukannya dengan tertib, selalu memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan tertib.

Hasil wawancara dengan beberapa informan dari guru hadits dan siswa, sesuai hasil observasi bahwa cara untuk memotivasi siswa mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah guru melakukan kegiatan pembelajaran hadits dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram*. Siswa termotivasi karena pembahasan di dalam

¹⁵ Nur Saftriana, wawancara oleh penulis, 17 Agustus, 2020

kitab *Bulughul Maram* terdapat hadits-hadits yang menjadi landasan hukum beribadah salah satunya ada nya pembahasan hadits bab shalat berjamaah. Penerapan pembelajaran yang di lakukan guru melalui metode bandongan dan sorogan dengan cara membacakan hadits terlebih dahulu, mengulang-ngulang ketika memberi makna dan memberikan kisah amalan keutamaan shalat berjamaah yang di amalkan Rasulullah Saw. Siswa akan lebih mudah memahami dan langsung bertanya kepada guru ahli dibidang hadits dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Hasil Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Dari Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan lancar dan baik tanpa adanya hubungan timbal balik antara seorang guru dan siswa. Semua kegiatan pembelajaran pasti ada yang menjadi penghambat dan juga pendukung kegiatan tersebut. Ketika observasi di SMA Islam Raudlatul Falah, kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah sebagai penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dilakukan di Aula SMA Islam Raudlatul Falah. Aula yang ada sudah sangat lumayan luas dan cukup apabila digunakan untuk semua siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Tersedianya aula merupakan faktor pendukung untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Shalat dhuhur berjamaah di Imami oleh guru piket jadi Imam shalat bergantian sesuai jadwal piket guru. Adanya guru piket ketika shalat dhuhur berjamaah bisa menjadi faktor pendukung siswa termotivasi mengikuti shalat dhuhur berjamaah.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Hadits dan siswa SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotiwasi shalat dhuhur berjamaah di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati.

¹⁶ Observasi oleh penulis 08 Agustus 2020

Faktor Pendukung sehingga siswa termotivasi melakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, *Pertama* adanya sarana dan prasarana lengkap terdapat aula sebagai tempat beribadah shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Menurut Bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I selaku Guru pembelajaran kitab *Bulughul Maram* Sarana dan prasarana lengkap, termasuk aula yang digunakan siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal tersebut bisa sebagai faktor pendukung berjalannya shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

Kedua adanya guru pengampu mata pelajaran kitab *Bulughul Maram* yang mampu memotivasi siswa dalam shalat dhuhur berjamaah. Menurut Ardian Adi Saputra selaku siswa yang mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram* guru yang selalu memberikan penjelasan dan motivasi saat pembelajaran membuat ia lebih semangat menjalankan ibadah khususnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.¹⁷ Luluk Khasanah menambahkan dalam mengikuti shalat dhuhur berjamaah ia termotivasi melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram* adanya guru yang khusus menguasai kitab *Bulughul Maram* merasa terbantu dalam mendalami ilmu agama khususnya dasar-dasar beribadah terdapat di dalam kitab tersebut¹⁸.

Guru yang mampu menyampaikan pembelajaran bisa mengkondisikan siswa dengan baik dan memahami merupakan faktor pendukung siswa termotivasi mengikuti shalat dhuhur berjamaah melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. *Ketiga* guru pendamping ketika shalat dhuhur berjamaah juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Menurut Bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I guru pendamping ketika shalat dhuhur berjamaah membantu menertibkan siswa selain itu juga menjadi imam shalat bergiliran ada jadwal piket guru yang menjadi pendamping sebelum mengimami memberikan edukasi

¹⁷ Ardian Adi Saputra, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

¹⁸ Luluk khasanah, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

terlebih dahulu yang berkaitan dengan manfaat keutamaan shalat berjamaah.¹⁹

Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa, *Pertama* menurut bapak Sidqul Wafa S.Sos.I selaku guru pelajaran hadits kitab *Bulughul Maram* siswa yang berasal dari sekolah SMP dan tidak sekolah diniyah belum bisa memberi makna dan menulis huruf pegon, sehingga siswa mengikuti secara perlahan berbeda dengan siswa yang dulunya dari Mts, pernah sekolah diniyah atau dari pesantren tidak membutuhkan waktu untuk menyesuaikan.

Kedua Masih ada siswa yang tidak membawa kitab, alat tulis yang lain. Siswa yang lupa membawa kitab menyebabkan tertinggal ketika memberi makna dalam kitab nya. *Ketiga* waktu yang kurang mencukupi ketika pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Menurut Ardian Adi Saputra waktu nya tidak cukup ketika menerapkan metode sorogan karena siswa satu kelas tidak bisa selesai dalam satu waktu pembelajaran dilanjut minggu berikutnya.²⁰ Metode sorogan siswa membaca satu per satu disimak langsung oleh guru sehingga satu kelas tidak bisa selesai dalam satu jam pelajaran, yang belum setor sorogan maka harus menunggu minggu berikutnya ketika jam pelajaran hadits.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam pembelajaran kitab sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam proses penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di SMA Islam Raudlatul Falah menjelaskan bahwa faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang lengkap, yaitu aula yang luas sehingga mampu untuk shalat dhuhur berjamaah bersama di sekolah. Guru piket yang bertugas mendampingi siswa shalat jamaah di sekolah juga menjadi faktor pendorong siswa termotivasi, dan guru khusus dalam bidang kitab *Bulughul Maram* yang mampu memberikan motivasi-motivasi ketika pembelajaran

¹⁹ Sidqul Wafa S.Sos.I, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

²⁰ Ardian Adi Saputra, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

sehingga siswa termotivasi. Sedangkan faktor penghambat siswa yang dari lulusan SMP dan tidak sekolah diniyah belum mengenal huruf pegon dan belum bisa memberi makna di kitab, tidak membawa kitab sesuai jadwal dan ada yang membawa kitab tapi tidak membawa alat tulis. Terbatasnya waktu yang kurang lama sehingga menimbulkan metode sorogan tidak bisa selesai dalam satu waktu di jam pelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, akhirnya memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif.

1. Data Tentang Proses Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

SMA Islam Raudlatul Falah adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren, siswa lulusan SMA Islam Raudlatul Falah harus bagus dalam ibadah, khususnya ibadah shalat. Maka memotivasi shalat dhuhur dengan berjamaah merupakan suatu hal yang dibutuhkan, di SMA Islam Raudlatul Falah menggunakan penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa.

Siswa termotivasi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setelah mengikuti pembelajaran melalui kitab *Bulughul Maram* karena di dalamnya terdapat hukum-hukum fiqih yang menjadi landasan umat muslim untuk beribadah salah satunya bab shalat berjamaah. hadits Rasulullah Saw tentang keutamaan shalat berjamaah yang terdapat di dalam kitab *Bulughul Maram* siswa termotivasi akan pentingnya mengamalkan ibadah yang dianjurkan Rasulullah Saw yaitu menjalankan kesunahan shalat berjamaah. Pembahasan didalam kitab *Bulughul Maram* selain hadits tentang shalat berjamaah

terdapat hadits tentang waktu shalat jadi siswa akan lebih mengetahui dan termotivasi karena pembahasan hadits nya tidak hanya keutamaan shalat berjamaah tetapi terdapat hadits tentang tanda-tanda datangnya waktu shalat 5 waktu dan tata cara berjamaah yang baik juga terdapat di dalam kitab *Bulughul Maram*.

Proses penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di SMA Islam Raudlatul Falah harus memperhatikan beberapa hal salah satunya menggunakan metode, metode yang digunakan guru metode bandongan dan metode sorogan dalam proses belajar mengajar. Pembelajarannya seorang guru khusus yang sudah menguasai kitab menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab dalam bab shalat berjamaah. Siswa masing-masing membawa kitab sambil memberi makna dan menulis penjelasan di sela-sela kitab tersebut. Proses pembelajaran dalam memotivasi siswa dilaksanakan guru menciptakan komunikasi yang baik dengan para siswa melalui pendahuluan yang sering dikenal *muqaddimah* didalamnya kata-kata motivasi untuk para siswa. Selain itu juga ada penjelasan tentang beberapa hal materi yang akan dibahas dalam pembelajaran tersebut, batasan-batasan materi, dan tujuan pembelajaran kitab dengan ini maka siswa akan fokus mempelajari kitab pembelajaran tersebut.

Hasil observasi siswa termotivasi mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram* karena di dalamnya lengkap dengan pembahasan fiqih. Siswa akan mengetahui hadits tentang waktu shalat melalui kisah Rasulullah Saw di dalam kitab *Bulughul Maram*. Ketika datang shalat dhuhur berjamaah siswa dengan sendirinya tertib dalam menjalankan shalat berjamaah. Tertib mulai tepat waktu dalam mengambil air wudhu untuk mempersiapkan shalat berjamaah, selain melalui observasi data didapatkan juga melalui wawancara dengan siswa bahwa termotivasi mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Hasil wawancara dengan Nur Safitriana yang termotivasi untuk shalat tepat waktu, mengamalkan sunah-sunah Rasulullah Saw setelah

mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Ia termotivasi melalui cara guru menyampaikan pelajaran dengan memberi makna kitab terlebih dahulu jadi ketika memaknai kitab secara langsung siswa membaca dan melihat adanya hadits tentang kesunahan menjalankan shalat dengan berjamaah di dalam kitab *Bulughul Maram*.

Melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram* guru memotivasi memberikan penjelasan di setiap hadits keutamaan shalat berjamaah sehingga siswa lebih giat untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan shalat berjamaah termasuk shalat dhuhur yang dikerjakan di sekolah.²¹ Menurut Zamakhsyari Dhofier metode bandongan adalah penyampaian kitab dimana seorang guru membacakan dan menjelaskan isi kitab sementara siswa mendengarkan, memberikan makna dan menerima.²² Jika dikaitkan dengan pernyataan Hakim mengenai fungsi motivasi suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Dikatakan dorongan karena, guru dalam proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* menyampaikan, menjelaskan sampai siswa memahami materi yang ada di dalam kitab meliputi hadits Rasulullah Saw yang menjadi landasan beribadah tentang fiqih salah satunya bab shalat berjamaah, sehingga siswa termotivasi melalui proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* menggunakan metode bandongan.

Guru dalam memotivasi siswa melalui proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* selain menerapkan metode bandongan, juga menerapkan metode sorogan. Tujuan guru menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* sebagai cara untuk memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa mengenalkan hadits dengan satu per satu, sesuai dengan data melalui wawancara siswa Luluk Khasanah mudah memahami

²¹ Nur safitriana, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

²² Ali Akbar, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislamaan* 17 no. 1 (2018): 29.

²³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Mietro* 3 no. 74.

kitab *Bulughul Maram* melalui metode sorogan karena setelah pembacaan materi guru biasanya menjelaskan tentang materi yang sedang di kaji. Seperti halnya pembahasan bab shalat berjamaah setelah membaca guru, menjelaskan shalat jamaah itu apa, apa saja tujuan dan manfaat dengan cara itu siswa akan lebih mudah dalam memprakikkan teori tentang nahwu shorof yang sudah diajarkan di madrasah dinyiah karena dengan metode sorogan siswa praktik langsung membaca kitab satu per satu dengan guru.²⁴

Mujamil Qomar dalam bukunya beliau menyebutkan bahwa metode sorogan bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi siswa dan guru.²⁵ Menggunakan kitab *Bulughul Maram* melalui metode sorogan akan memotivasi siswa karena antara siswa dan guru satu persatu di simak atau setor bacaan kitab. Guru akan mudah mengawasi perkembangan kemampuan siswa masing-masing. Metode sorogan guru bisa memanfaatkan untuk menyelami siswa, atau masalah-masalah siswa yang dihadapi masing-masing siswa, terutama yang mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Penerapan metode sorogan ini guru bisa mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Karena pembelajaran menggunakan metode sorogan guru akan terlibat langsung dengan masalah atau kekurangan yang dialami siswa.

Proses pembelajaran hadits menggunakan metode sorogan dan bandongan dapat memotivasi siswa. Kondisi tersebut dapat didukung dengan hasil penelitian Lilik Nur Efendi Yang menyatakan bahwa pembelajaran mata pelajaran Hadits dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar tentang agama Islam sehingga menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran hadits, hal ini adanya antusias peserta didik untuk mengikuti

²⁴ Luluk khasanah, wawancara oleh penulis, 15 agustus, 2020

²⁵ Mujamil Qomar, *Dari Tradisi Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 153-154.

kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan yang ada di sekolah. Peserta didik semangat mengikuti kegiatan tersebut merasa senang, sebab hal itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik dalam belajar menerima materi Hadits yang diajarkan guru dalam pembelajaran di kelas.²⁶

Pelaksanaan penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di sekolah ketika proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan merupakan kombinasi antara metode sorogan dan metode bandongan. Siswa termotivasi melalui proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* karena dalam kitab termuat hadits tentang amalan yang dilakukan ketika sebelum shalat dengan bersuci, wudhu, dan hadits tentang shalat berjamaah di jelaskan secara detail oleh guru dengan penambahan materi dilakukan bersama-sama kemudian guru mengecek satu persatu maju bergantian untuk membacakan kitab yang sudah di beri makna guru sebelumnya, sehingga dengan cara ini siswa dapat secara langsung membaca hadits di kitab *Bulughul Maram*.

Hasil observasi pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di SMA Islam Raudlatul Falah pelaksanaannya di kelas guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, guru menuliskan materi di papan tulis sehingga siswa secara menyeluruh bisa melihat begitu juga akan memudahkan guru dalam penyampaian materi baik segi pemaknaan, pelatihan siswa untuk menulis pegon serta lebih memahami. Pembelajaran dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram* menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin siswa karena siswa harus menguasai pembacaan dan terjemah sesuai yang dibacakan guru. Melalui terjemahan itulah siswa mengetahui fungsi dan arti kata dalam suatu kalimat bahasa Arab berisi Hadits dibaca secara langsung.

²⁶ Lilik Nur Efendi, “Studi Analisis Tentang Proses Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits Arbain Al Nawawi Dengan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Islam Ar-Ra`Is Kecapi Tahunan Jepara” (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), 102.

Inti dari pembelajaran kitab *Bulughul Maram* yang diterapkan guru dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah, siswa mengetahui hadits dan langsung memberi makna di dalam kitab *Bulughul Maram* yang mudah di fahami tentang pembahasan ilmu fiqh seperti contoh hadits tentang syarat-syarat shalat, anjuran agar khushyuk ketika shalat dan keutamaan shalat berjamaah dapat di pelajari siswa secara langsung, guru menerapkan dengan cara menggunakan pembelajaran kitab membacakan hadits terlebih dahulu diikuti siswa memberi makna disetiap haditsnya, guru terkadang tidak langsung membaca dan menerjemahkan tetapi menunjuk siswa secara bergiliran kepada siswa lainnya untuk membaca dan menerjemahkan teks kitab tersebut. Setelah menyelesaikan pembacaan disetiap hadits guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. Proses tanya jawab antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui tentang penguasaan siswa dari penjelasan guru dari kitab tersebut.

Penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* bertujuan agar para siswa setelah menyelesaikan pembelajaran termotivasi semangat dalam beribadah khususnya shalat berjamaah, mampu menguasai dan memahami dengan baik dan benar dari segi makna, penafsiran maupun kemampuan untuk mengaplikasikannya secara baik dan benar sebagai pedoman ibadah khususnya shalat berjamaah sehari-hari. Karena shalat adalah amal yang pertama kali di hisab, melaksanakan shalat berjamaah lebih dicintai Allah, mendapatkan sunah Rasulullah dan membentuk kepribadian yang disiplin.

2. Data tentang Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Dari Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

Setiap pembelajaran pasti ada yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam prosesnya. Sedangkan faktor penghambat sesuai dengan hasil

observasi yang *pertama* masih ada siswa belum bisa memberi makna dan membaca huruf pegon di kitab *Bulughul Maram* jadi perlu waktu untuk menyesuaikan terlebih dahulu. Hal tersebut di buktikan melalui wawancara dengan bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I menambahkan siswa yang dari lulusan SMP dan tidak sekolah diniyah belum bisa memberi makna dan menulis huruf pegon.²⁷

Siswa yang belum mengenal huruf pegon akan terbantu melalui metode sorogan, menurut Sri Rohani yang dulunya sekolah SMP dan tidak sekolah diniyah ia belum pernah mengenal pembelajaran kitab perlu beradaptasi dahulu dalam mengenal huruf pegon.²⁸ *Kedua* dalam proses pembelajaran hadits kitab *Bulughul Maram* siswa ada yang tidak membawa kitab dan lupa membawa alat tulis seperti bolpoin dll, dibuktikan wawancara dengan bapak Sidqul Wafa, S.Sos.I siswa yang tidak membawa kitab dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* akan tertinggal memberi makna dengan siswa yang lain. Karena ketika pembelajaran guru selalu membahas satu per satu haditsnya jadi siswa harus membawa kitab sendiri agar konsentrasi dan fokus ketika pembelajaran. Selain itu setelah memberi makna di setiap haditsnya dan membahas makna siswa membaca satu satu melalui metode sorogan membutuhkan kitab masing-masing agar bisa mempelajari sebelum di ajukan maka siswa yang kitabnya tidak dibawa akan tertinggal dengan temannya, akan tetapi meskipun tertinggal dalam setor sorogan kitab siswa tetap mencatat tentang materi yang di sampaikan guru sehingga siswa meskipun tertinggal dalam setor membaca kitab namun tetap mendapat ilmu ketika pembelajaran berlangsung.

Ketiga waktu kurang mencukupi ketika praktek membaca kitab dengan metode sorogan, karena dalam penerapannya siswa maju satu satu di simak langsung oleh guru hadits kitab *Bulughul Maram* sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

²⁷ Sidqul Wafa S.Sos.I, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

²⁸ Sri Rohani, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2020

menyelesaikan membaca kitab siswa satu kelas.hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa menurut Nur Saftriana ketika sorogan waktunya tidak cukup untuk siswa satu kelas menjadi penghambat bagi siswa untuk menyetorkan harus menunggu giliran jika waktunya masih cukup.

Faktor pendukung penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa yaitu *Pertama* adanya sarana dan prasarana yang lengkap, sesuai dengan hasil observasi sarana dan prsarana yang memadai aula bisa digunakan berjamaah semua siswa SMA Islam Raudlatul Falah. Berkaitan dengan sumber motivasi terdapat faktor internal yang berasal dari diri individu, adanya kebutuhan siswa mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Sesuai hasil wawancara dengan siswa Luluk Khasanah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah adanya tanggung jawab haknya dalam beribadah karena waktu pulang dari sekolah yang mepet dengan waktu ashar maka akan lebih tenang kalau shalat berjamaah di sekolah.

Hal ini sesuai dengan sumber motivasi internal teori dari Ngalim Purwanto “ *Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik atau psikis*”.²⁹ Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Faktor pendukung *kedua* adanya guru piket mendampingi shalat berjamaah dan bertugas sebagai Imam.Sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ada guru piket yang mendampingi dan bertugas menjadi imam.Sebelum di mulai guru memberikan pengarahan tentang pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik. *Ketiga* motivasi dari guru hadits kitab *Bulughul Maram* dalam proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* yang selalu memberikan pemahaman siswa akan pentingnya sholat

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 311-312

berjamaah sehingga siswa termotivasi mengamalkan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

Hal tersebut di buktikan wawancara dengan siswa Sri Rohani kegiatan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* guru dapat memotivasi siswa seperti halnya memberikan penjelasan keutamaan melalui hadits khususnya bab shalat berjamaah, dengan memberikan stimulus tentang faidah-faidah bisa menjadi pedoman siswa dalam menjalankan amalan ibadah sehari-hari khususnya shalat berjamaah. Mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram* siswa bisa lebih mudah memahami ilmu agama khususnya, karena di dalam kitab terdapat tata cara yang benar, keutamaan-keutamaan shalat berjamaah dan sunah yang dilaksanakan Rasulullah Saw.

Ketika seorang guru mengajar beliau harus bisa menjadi seorang motivator, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan nasihat-nasihat karena siswa masih membutuhkan arahan dan dorongan. Motivasi dari guru inilah yang merupakan salah satu dari faktor pendukung berlangsungnya proses shalat dhuhur berjamaah yang dapat memotivasi siswa. Adanya motivasi dari guru merupakan Faktor eksternal dari sumber motivasi, Sesuai dengan teori dalam buku “Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi” karya Martinin Yamin, menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan.³⁰

Guru memotivasi dengan proses pembelajaran memahami disetiap hadits kitab *Bulughul Maram* dapat membuahkan motivasi siswa. Guru dalam proses pembelajaran dapat mencontohkan atau memberikan kisah-kisah tentang keutamaan shalat berjamaah menjadi sebagai alat pendorong siswa dalam rangka memotivasi siswa. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, “Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³¹ Kebutuhan

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* . 313

³¹ Krisno Prastyo Wibowo, “Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 161.

dan tujuan merupakan dua hal yang penting dilakukan untuk dapat memotivasi siswa. Faktor ekstrinsik penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi siswa sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Kondisi tersebut dapat didukung dengan hasil penelitian Hadi Wahyono yang menyatakan bahwa strategi membangun motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan kualitas baca kitab, karena melalui kerjasama semua komponen yang terkait seperti orang tua, pengasuh, kepala pondok, guru atau dewan pengajar terlebih pada diri peserta didik itu sendiri pengawasan yang *intens* serta pola komunikasi yang baik dapat memudahkan terjadinya transfer motivasi yang efektif pada peserta didik atau siswa dalam belajar Kitab Kuning.

